



Upaya Peningkatan Kemampuan Calon Pendidik dalam Penyusunan Program Pembelajaran (RPPM dan RPPH) dan Penerapan dalam Pembelajaran Sesuai Kurikulum 2013 Mahasiswa Semester V Dalam Mata Kuliah Perencanaan Pengajaran S1 PG PAUD FKIP Universitas Bengkulu

Muhammad Nasirun ✉, Yulidesni

FKIP Universitas Bengkulu, Bengkulu, Indonesia

Info Artikel

Diterima Januari 2018
Disetujui Mei 2018
Dipublikasikan Juli 2018

Kata Kunci:
program pembelajaran;
Strategi Pembelajaran; kurikulum 2013

Abstrak

Bagaimana meningkatkan kemampuan penyusunan program pembelajaran berupa program mingguan (RPPM) dan program harian (RPPH) dan penerapan dalam pembelajaran sesuai kurikulum 2013 mahasiswa semester V dalam mata kuliah Strategi Pembelajaran S1 PAUD FKIP Universitas Bengkulu. Meningkatkan kemampuan penyusunan program mingguan (RPPM) dan program harian (RPPH) dan penerapan pembelajaran kurikulum 2013. Jenis penelitian adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan dua siklus. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa S1 PG PAUD yang duduk pada semester V sejumlah 77 orang, sampel penelitian adalah sampel total karena jumlah populasi kurang dari seratus. Teknik pengumpulan data menggunakan dokumentasi untuk memperoleh data program pembelajaran dan observasi untuk memperoleh data praktek pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan: Tidak mengalami peningkatan kemampuan calon pendidik (mahasiswa) dalam penyusunan program pembelajaran RPPM dan RPPH. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan (RPPM) dalam kategori cukup dan penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) dalam kategori baik. Sedangkan dalam praktek pembelajaran dalam bentuk "peer-teaching" sebagai penerapan rencana pembelajaran sesuai kurikulum 2013 dalam kategori cukup. Disarankan "Guru" atau praktikan yang ditunjuk hendaknya tetap tidak berubah-ubah, agar bisa lebih menguasai dengan melakukan praktek yang berulang-ulang; Mahasiswa perlu banyak melakukan observasi ke lapangan (PAUD) untuk melihat guru mengajar di kelas (real teaching); Pemahaman mengenai puncak tema kurikulum 2013 pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan (RPPM) perlu lebih ada penekanan; dan Pemahaman mengenai rubrik penilaian pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) perlu dilatih secara mendalam sehingga dipahami.

✉Korespondensi:

Jl. W.R. Supratman, Kandang Limun, Muara Bangka Hulu, Kota Bengkulu,
Bengkulu 38371
E-mail: h.m.nasirun@gmail.com

PENDAHULUAN

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 146 Tahun 2014 Tentang pelaksanaan kurikulum 2013 pada lembaga PAUD. Pedoman Kurikulum 2013 pada PAUD mencakup pengembangan pada aspek struktur kurikulum, proses pembelajaran dengan pendekatan saintifik, dan penilaian yang bersifat autentik. Adapun tujuan kurikulum 2013 PAUD yaitu: untuk mendorong perkembangan peserta didik secara optimal melalui pengalaman belajar yang bermakna dan menyenangkan, sehingga anak mencapai kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang mendukung keberhasilan di sekolah dan pendidikan pada tahap selanjutnya

Pelaksanaan kurikulum 2013 pada lembaga PAUD, membawa perubahan mendasar dalam perencanaan, pelaksanaan maupun dalam evaluasi pembelajaran. Adanya perubahan tersebut menuntut pada pendidik maupun calon pendidik PAUD untuk memahami dan melaksanakan hal-hal terkait pelaksanaan kurikulum 2013 baik dalam penyusunan perencanaan, pelaksanaan maupun evaluasi pembelajarannya.

Pada kenyataan di lapangan masih banyak pendidik PAUD yang belum memahami secara optimal atas pelaksanaan kurikulum 2013 tersebut. Hal tersebut sesuai hasil penelitian Nasirun dan Yulidesni (2017) menunjukkan kemampuan dalam menyusun perencanaan pembelajaran guru PAUD terpadu Witri I Kota Bengkulu masih belum sepenuhnya sesuai dengan tuntutan dalam penyusunan perencanaan pembelajaran kurikulum 2013 PAUD.

Struktur kurikulum 2013 PAUD terdiri KI; KD, Muatan Pembelajaran, Strategi atau Pendekatan Pembelajaran dan Evaluasi pembelajaran (*Authentic assesment*). Kompetensi inti terdiri: kompetensi inti KI-1 Menerima ajaran agama yang dianutnya; KI-2 Memiliki perilaku hidup sehat, rasa ingin tahu, kreatif dan estetis, percaya diri, disiplin, mandiri, peduli, mampu bekerja sama, mampu menyesuaikan diri, jujur, dan santun dalam berinteraksi dengan keluarga, pendidik dan/atau pengasuh, dan teman; KI-3 Mengenali diri, keluarga, teman, guru dan/atau pengasuh, lingkungan sekitar, teknologi, seni, dan budaya di rumah, tempat bermain dan satuan PAUD dengan cara: mengamati dengan indra (melihat, mendengar, menghidu, merasa, meraba); menanya; mengumpulkan informasi; mengolah informasi, mengasosiasikan, dan mengomunikasikan melalui kegiatan bermain; KI-4 Menunjukkan yang diketahui, dirasakan, dibutuhkan, dan dipikirkan melalui bahasa, musik, gerakan, dan karya secara

produktif dan kreatif, serta mencerminkan perilaku anak berakhlak mulia.

Sedangkan KD merupakan penjabaran dari KI yang ada. Selanjutnya dari kompetensi dasar kemudian dirumuskan muatan pembelajaran yang sesuai dengan tema dan subtema yang akan diajarkan. Permasalahan muncul di lapangan pada tataran pendidik kebanyakan menyatakan belum adanya kesiapan dalam melaksanakan kurikulum 2013 PAUD tersebut dengan alasan belum memahami dalam tataran penyusunan rencana program (tahunan; semester, mingguan dan harian), pada tataran pelaksanaan program (pendekatan pembelajaran saintifik) dan tataran evaluasi pembelajarannya (*autentic evaluation*).

Pada sisi lain, hasil observasi lapangan menunjukkan masih beraneka ragam penyusunan program pembelajaran yang disusun para pendidik PAUD. Pada tataran pelaksanaan, satu sisi para pendidik masih mempertahankan dan memberlakukan program pengajaran sesuai kurikulum 2010 dengan alasan belum siap dan kurang memahaminya, sebagian lain menyatakan sudah menggunakan program pengajaran sesuai kurikulum 2013 namun pada kenyataan masih merupakan gabungan antara kurikulum 2010 dengan kurikulum 2013.

Berdasarkan permasalahan tersebut, program Studi S1 PG PAUD FKIP Universitas Bengkulu sebagai LPTK memiliki peran penting dan bertanggung jawab dalam membekali dan memahami calon pendidik/mahasiswa dengan kemampuan sesuai tuntutan perkembangan kurikulum 2013 tersebut. Menurut Sudjarwo (2008;5) dalam Sujiono (2009;34) menyatakan bahwa peran perguruan tinggi sebagai LPTK, yaitu; (1) Sebagai pencetak tenaga pendidik, pengelola dan pengembang PAUD yang profesional; (2) Sebagai penyelenggara Lab PAUD yang dapat dijadikan rujukan bagi masyarakat; (3) Sebagai penyelenggara pelatihan teknis bagi pendidik dan pengelola PAUD; (4) Sebagai pembina PAUD dalam bentuk pengabdian pada masyarakat; dan (5) Sebagai pangembang model-model PAUD yang sesuai dengan kondisi masyarakat.

Oleh karena itu, melalui PTK ini dapat memberi jalan pemecahan permasalahan yang dihadapi pendidik tersebut dengan mempersiapkan calon pendidik atau mahasiswa dengan kemampuan yang dituntut oleh perkembangan kurikulum 2013 tersebut.

Rumusan masalah penelitian ini yaitu: Bagaimana meningkatkan kemampuan Calon Pendidik Dalam Penyusunan Program Pembelajaran (RPPM dan RPPH) Dan Penerapannya Dalam Pembelajaran Sesuai Kurikulum 2013 PAUD

Mahasiswa Semester V pada Mata Kuliah Strategi Pembelajaran S1 PAUD FKIP Unib.

Pemecahan masalah yang akan dilakukan dalam penelitian ini yaitu: menggunakan PTK, yang akan dilakukan melalui dua siklus yaitu: siklus pertama; dimulai penyusunan program pembelajaran mingguan dan harian (RPPM dan RPPH) dan dilanjutkan penerapan pendekatan pembelajaran sesuai kurikulum 2013 PAUD. Selanjutnya dilanjutkan siklus kedua setelah melakukan refleksi hasil siklus pertama. Penelitian tindakan kelas ini juga melibatkan sejumlah 77 mahasiswa yang duduk pada semester V.

Tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini yaitu: Meningkatkan kemampuan Calon Pendidik Dalam Penyusunan Program Pembelajaran (RPPM dan RPPH) Dan Penerapannya Dalam Pembelajaran Sesuai Kurikulum 2013 PAUD Mahasiswa Semester V Dalam Mata Kuliah Strategi Pembelajaran S1 PAUD FKIP Universitas Bengkulu.

Ruang lingkup penelitian ini termasuk dalam ruang lingkup bidang PAUD yang tergabung dalam mata kuliah Strategi Pembelajaran anak usia dini, menyangkut penyusunan program mingguan dan harian (RPPM dan RPPH), serta aplikasi dalam pembelajarannya.

PTK ini merupakan bagian mata kuliah perencanaan pembelajaran yang mempersiapkan calon pendidik (mahasiswa) yang nantinya akan mengajar pada Lembaga PAUD. Sebagai calon pendidik PAUD harus menguasai profesional yang dipersyaratkan oleh calon pendidik pada pendidikan anak usia dini, yaitu: mahasiswa program studi S1 PG PAUD FKIP Universitas Bengkulu semester IV sejumlah 77 mahasiswa.

Kompetensi Profesional Guru

Dalam P.P. Republik Indonesia Nomor 19 tahun 2017, tentang guru disebutkan guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

Guru memiliki tanggungjawab mencerdaskan kehidupan anak didik. Besarnya tanggungjawab guru tersebut menuntut pelaksanaan pembelajaran terlaksana dengan baik dan optimal. Guru memiliki tugas profesional menuntut untuk dapat menjalankan dan mengembangkan profesionalitas diri sesuai perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Mendidik, mengajar dan melatih anak didik adalah tugas guru sebagai suatu profesi (Djamarah; 2005; 34-36). Sementa-

ra menurut Roestiyah dalam Djamarah (2005;38) salah satu tugas profesi adalah sebagai perencana kurikulum. Selain sebagai perencana kurikulum, guru harus melaksanakan kurikulum dalam kelas (pembelajaran).

Dalam pedoman penyusunan pelaksanaan pembelajaran (Kemdikbud; 2015) Pembelajaran yang baik dilaksanakan secara sistematis dan berkesinambungan. Kegiatan pembelajaran dirancang mengikuti prinsip-prinsip pembelajaran, keluasan muatan/materi, pengalaman belajar, tempat dan waktu belajar, alat/sumber belajar, model pembelajaran dan cara penilaian. Kualitas pembelajaran dapat diukur dan ditentukan oleh sejauhmana kegiatan pembelajaran dapat mengubah perilaku anak kearah yang sesuai dengan tujuan kompetensi yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, guru PAUD diharapkan mampu merancang, mengembangkan, dan melaksanakan kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik, kebutuhan, dan perkembangan anak. Rencana pelaksanaan pembelajaran merupakan rancangan bagi guru untuk melaksanakan kegiatan bermain yang memfasilitasi anak dalam proses belajar. Rencana pelaksanaan pembelajaran dibuat sebelum kegiatan pembelajaran dilaksanakan. Rencana pembelajaran harus mengacu kepada karakteristik (usia, sosial budaya, dan kebutuhan individual) anak.

Rambu-rambu yang harus diperhatikan dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran adalah: (1) Memahami STPPA sebagai hasil akhir program PAUD (Kompetensi Inti); (2) Memahami Kompetensi Dasar sebagai capaian hasil pembelajaran; (3) Menetapkan materi pembelajaran sebagai muatan untuk pengayaan pengalaman anak; (4) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran disusun untuk: (a) Mendukung pencapaian Kompetensi Dasar dan Kompetensi Inti; (b) Mendukung keberhasilan pengelolaan pembelajaran yang bermakna; (c) Mengarahkan guru dalam menyiapkan alat dan bahan yang diperlukan; (d) Mengarahkan guru untuk membangun sikap, pengetahuan dan keterampilan yang diharapkan dimiliki anak; (e) Mendukung keberhasilan pelaksanaan pembelajaran.

Jenis Perencanaan Pembelajaran

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor: 146 Tahun 2014 Tentang Kurikulum 2013 PAUD, pada dokumen kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) jenis perencanaan pembelajaran terdiri dua dokumen, yaitu: (a) Dokumen 1 berisi sekurang-

kurangnya: visi, misi, tujuan satuan pendidikan, program pengembangan dan materi pembelajaran, pengaturan beban belajar, kalender pendidikan dan program tahunan, dan SOP. (b) Dokumen 2 berisi perencanaan program semester (Prosem), rencana pelaksanaan pembelajaran mingguan (RPPM), dan rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH) yang dilengkapi dengan rencana penilaian perkembangan anak. Berkaitan dengan tugas guru sebagai perencana, perencanaan pembelajaran wajib disusun oleh guru secara mandiri, sesuai dengan yang tertuang dalam dokumen kurikulum tersebut.

Menurut Mulyasa (2010:212) Rencana pelaksanaan pembelajaran adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan manajemen pembelajaran untuk mencapai satu atau lebih kompetensi dasar yang ditetapkan dalam standar isi dan dijabarkan dalam silabus. Rencana pelaksanaan pembelajaran merupakan komponen penting dari kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP).

Jenis perencanaan pembelajaran yang harus disusun dan disiapkan oleh guru pendidikan anak usia dini sebelum melaksanakan pembelajaran, diantaranya: (1). Program tahunan (Prota); (2) Program semester (Prosem); (3). Program mingguan atau Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan (RPPM); (4). Program harian atau Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH). Dalam menyusun keempat jenis perencanaan di atas, harus mengacu pada muatan pembelajaran yang telah dirumuskan dalam pemetaan materi pembelajaran berdasarkan program dan kompetensi dasar.

Sebagai perencana, guru wajib menyusun perencanaan pembelajaran sesuai dengan yang tertuang dalam dokumen yang berisi program tahunan; program semester; program mingguan (RPPM), dan program harian (RPPH) yang dilengkapi dengan rencana penilaian perkembangan anak. Berkaitan dengan tugas guru sebagai perencana, perencanaan pembelajaran wajib disusun oleh guru secara mandiri, sesuai dengan yang tertuang dalam program-program tersebut.

Perencanaan program tahunan (prota) yaitu: program yang akan dilaksanakan dalam satu tahun pembelajaran atau 34 minggu. Program tahunan berisi penjabaran muatan belajar selama satu tahun yang disusun berdasarkan pada tema dan sub-tema yang dikembangkan, serta aspek-aspek perkembangan yang akan diajarkan/ dikembangkan. Jadi dalam menyusun program tahunan harus melihat kompetensi inti, kompetensi dasar, tema dan sub-tema, aspek perkembangan serta muatan pembelajarannya sebagai langkah-langkah yang harus diperhatikan dalam

penyusunan program semester.

Perencanaan program semester berisi daftar tema satu semester yang dikembangkan menjadi subtema atau sub-subtema, serta kompetensi yang ditetapkan untuk dicapai pada setiap tema, dan alokasi waktu setiap tema. Langkah-langkah dalam penyusunan program semester dilakukan dengan langkah berikut; (1) Membuat daftar tema satu semester. Pemilihan dan penentuan tema dilakukan guru sebelum awal semester kegiatan pembelajaran dimulai dengan memperhatikan prinsip pengembangan tema. (2) Mengembangkan tema menjadi subtema dan atau sub-subtema. Subtema dan sub-sub tema yang dikembangkan merupakan topik-topik yang lebih khusus dan lebih dalam. Kekhususan dan kedalaman subtema dan sub-subtema memperhatikan usia anak, kesiapan guru, dan ketersediaan sumber belajar pendukung. Pengembangan tema dapat dipelajari pada Pedoman Pengembangan Tema. (3) Menentukan alokasi waktu untuk setiap tema, subtema dan atau sub-subtema. Waktu pembahasan setiap tema/sub-tema/sub-sub tema disesuaikan dengan minat anak, keluasan, kedalaman, dan sumber/media yang tersedia. (4) Menetapkan Kompetensi Dasar (KD) di setiap tema. Penentuan KD memuat seluruh aspek perkembangan Nilai Agama dan Moral (NAM), fisik-motorik, kognitif, sosial-emosional (sosem), bahasa, dan seni. (5) KD dapat ditulis lengkap atau dapat dituliskan kodenyasaja. (6) KD dapat diulang-ulang di tiap tema/subtema/sub-subtema yang berbeda. Tema/sub-tema/sub-sub tema yang sudah ditentukan diawal dapat berubah bila ada kondisi tertentu dengan melibatkan anak tanpa harus mengubah KD yang sudah ditetapkan. Dalam menentukan KD pada setiap tema mencakup enam program pengembangan (nilai agama dan moral, motorik, kognitif, sosio-emosional, bahasa, dan seni).

Penyusunan program mingguan (RPPM) disusun untuk pembelajaran selama satu minggu. RPPM dijabarkan dari Program Semester. RPPM berisi: (1) Identitas program layanan; (2) Kompetensi Dasar yang dipilih; (3) materi pembelajaran, dan (4) rencana kegiatan.

Identitas Program Layanan memuat, diantara; (a). Nama Satuan PAUD adalah nama satuan PAUD yang menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan (RPPM); (b). Semester/bulan/minggu yang keberapa; (c). Tema/Subtema/Sub-subtema diambil dari tema/subtema/sub-subtema yang disusun dalam program tahunan/ semester; dan, (d). Kelompok usia anak dii-

si dengan kelompok sasaran program.

Penyusunan program harian berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) merupakan acuan untuk mengelola kegiatan bermain dalam satu hari. RPPH disusun dan dilaksanakan oleh guru. Format RPPH tidak harus baku, tetapi memuat komponen-komponen yang ditetapkan. Komponen RPPH tersebut, diantaranya: (1) identitas program; (2) materi atau bahan ajar; (3) alat dan bahan; (4) kegiatan pembukaan; (5) kegiatan inti; (6) kegiatan penutup, dan (7) rencana penilaian.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) memuat: (a) nama Satuan PAUD adalah nama satuan PAUD yang menyusun RPPH; (b) semester/bulan/minggu yang keberapa; (c) hari/tanggal; (d) tema/Subtema/Sub-subtema diambil dari tema/subtema/sub-sub tema yang disusun diprogram semester. (e) kelompok usia anak diisi dengan kelompok sasaran.

Mulyasa (2010;219) menyebut beberapa prinsip dalam mengembangkan rencana pelaksanaan pembelajaran Harian (RPPH) yang harus diperhatikan, diantaranya: (a). Kompetensi harus dirumuskan secara jelas, konkrit dan tepat untuk dilakukan dalam pembelajaran; (b). Rencana pelaksanaan pengajaran harus sederhana dan fleksibel atau mudah diterapkan oleh guru; (c). Kegiatan disusun dan dikembangkan menunjang dan sesuai kompetensi; (d). Rencana pelaksanaan pengajaran dikembangkan secara utuh dan menyeluruh dan jelas pencapaiannya; (e). Komponen tersebut terkoordinasi dalam pembelajaran.

Pembelajaran AUDKurikulum 2013.

Dalam pedoman kurikulum 2013, disebutkan karakteristik pembelajaran anak usia dini sebagai berikut: (a) Anak belajar secara bertahap sesuai dengan kematangan perkembangan berfikirnya; (b) Cara berfikir anak bersifat khas yaitu berfikir berakar dari pengalamannya sehari-hari; (c) Anak-anak belajar dengan berbagai cara dengan mengamati dan berfikir tentang lingkungannya; (d) Anak belajar satu sama lain dalam lingkungan sosial: anak terlibat aktif dengan lingkungannya untuk mengembangkan pemahaman mendasar tentang fenomena yang diamati dan lakukan. Anak juga membangun keterampilan proses saintis yang sangat penting yaitu, mengamati, mengklasifikasikan, dan juga mengelompokkan; (e) Anak belajar melalui bermain: bermain membantu mengembangkan berbagai potensi anak.

Selain hal tersebut juga dikemukakan mengenai prinsip-prinsip pembelajaran pada anak usia dini, diantaranya:

(1). Bermain sambil belajar atau belajar seraya bermain; (a) Bermain merupakan kegiatan yang paling diminati anak. Saat bermain anak melatih keterampilan berbahasa, menambah pengetahuan, melatih cara mengatasi masalah, mengelola emosi, bersosialisasi, mengenal matematika, sains dan banyak hal lainnya; (b) Bermain bagi anak juga sebagai pelepasan energi, rekreasi dan emosi. Dalam keadaan yang nyaman semua syaraf otak dalam keadaan rileks sehingga memudahkan menyerap berbagai pengetahuan dan membangun pengalaman positif; (c) Kegiatan pembelajaran melalui bermain mempersiapkan anak menjadi anak yang senang belajar.

(2). Berorientasi pada kebutuhan anak: anak sebagai pusat pembelajaran; Seluruh kegiatan pembelajaran di rencanakan dan dilaksanakan untuk mengembangkan potensi anak. Dilakukan dengan memenuhi kebutuhan fisik dan psikis anak. Kegiatan pembelajaran dilaksanakan dengan cara yang menyenangkan sesuai dengan cara berfikir dan berkembang kognitif anak. Pembelajaran PAUD bukan berorientasi pada keinginan lembaga/guru/orang tua.

(3). Stimulasi terpadu: Setiap anak memiliki aspek moral, sosial, emosional, fisik, kognitif, bahasa dan seni. Kebutuhan anak juga mencakup kesehatan, kenyamanan, pengasuhan, gizi, pendidikan dan perlindungan. Pendidikan Anak Usia Dini memandang anak sebagai individu utuh, karenanya program layanan PAUD dilakukan secara menyeluruh dan terpadu, maka penyelenggaraan PAUD harus bekerjasama dengan layanan kesehatan, gizi dan pendidikan orang tua. Dengan kata lain layanan PAUD Holistik Integratif menjadi keharusan yang dipenuhi dalam layanan PAUD.

(4). Berorientasi pada kebutuhan anak; Setiap anak memiliki kecepatan dan irama perkembangan yang berbeda, namun demikian pada umumnya memiliki tahapan perkembangan yang sama. Pembelajaran PAUD, pendidik perlu memberikan kegiatan yang sesuai dengan tahapan perkembangan anak. Untuk itulah pentingnya pendidik memahami tahapan perkembangan anak.

(5). Lingkungan kondusif; (a) Lingkungan adalah gur ketiga bagi anak. Anak belajar kebersihan, kemandirian, aturan dan banyak hal dari lingkungan bermain atau ruangan yang tertata dengan baik, bersih, nyaman, terang, aman dan ramah untuk anak;

(b) Lingkungan pembelajaran harus diciptakan sedemikian menarik dan menyenangkan serta demokratis sehingga anak selalu betah dalam lingkungan sekolah baik di dalam maupun di luar ruangan.

(c) Penataan ruangan belajar harus disesuaikan dengan ruang gerak anak dalam bermain sehingga anak dapat berinteraksi dengan mudah baik dengan pendidik maupun dengan temannya.

(d) Lingkungan belajar hendaknya tidak memisahkan anak dari nilai-nilai budayanya, yaitu tidak membedakan nilai-nilai yang dipelajari di rumah dan di sekolah ataupun lingkungan sekitar.

(6). Menggunakan pendekatan tematik: (a) kegiatan pembelajaran dirancang dengan menggunakan pendekatan tematik; (b) tema sebagai wadah mengenalkan berbagai konsep untuk mengenal dirinya dan lingkungan sekitarnya.

(7). Pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan (PAKEM): (a) Proses pembelajaran yang aktif, inovatif, efektif, dan menyenangkan dapat dilakukan oleh anak yang disiapkan oleh pendidik melalui kegiatan-kegiatan yang menarik, menyenangkan untuk membangkitkan rasa ingin tahu anak, memotivasi anak untuk berfikir kritis, dan menemukan hal-hal baru; (b) Pengelolaan pembelajaran hendaknya dilakukan secara demokratis, mengingat anak merupakan subjek dalam proses pembelajaran.

(8). Menggunakan berbagai media dan sumber belajar: (a) Piaget menyakini bahwa anak belajar banyak dari media dan alat yang digunakannya saat bermain. Karena itu media belajar bukan hanya yang sudah jadi berasal dari pabrik, tetapi juga segala bahan yang ada di sekitar anak, misalnya daun, tanah, batu-batuan, tanaman dan sebagainya; (b) Penggunaan berbagai media dan sumber belajar dimaksudkan agar anak dapat bereksplorasi dengan benda-benda di lingkungan sekitarnya. Anak yang terbiasa menggunakan alam dan lingkungan sekitar untuk belajar, akan berkembang lebih peka terhadap kesadaran untuk memelihara lingkungan.

Menurut Hartati (2007;44-46), pembelajaran pada pendidikan anak usia dini menganut prinsip berangkat dari yang dimiliki anak; belajar harus menantang pemahaman anak; dan belajar dilakukan sambil bermain. Belajar pada pendidikan anak usia dini bukan datang dari orang-orang disekitarnya, tetapi dimulai dari apa yang dimiliki anak itu sendiri. Belajar harus membuat anak untuk selalu mencoba dan berusaha untuk bisa melakukannya (menantang). Belajar dilakukan anak melalui berbagai permainan yang dilakukan oleh anak.

Beberapa ciri pembelajaran anak usia dini diantaranya: (1) Anak belajar dengan sebaik-baiknya, bila kebutuhan fisik terpenuhi dan rasa aman, nyaman, tenteran secara psikologis; (2) Siklus belajar selalu berulang, mulai membangun

kesadaran, eksplorasi memperoleh penemuan untuk selanjutnya anak dapat menggunakannya; (3) Belajar melalui interaksi sosial dengan orang dewasa dan teman sebayanya; (3) Sesuai minat, keingintahuan dan motivasi belajar anak; (4) Memperhatikan perbedaan individual dalam pembelajaran; (5) Anak belajar: dari cara sederhana ke rumit, dari konkrit ke abstrak, dari gerakan ke verbal, dari keakuan ke rasa sosial.

Pembelajaran kurikulum 2013 menggunakan Pendekatan Saintifik dengan Langkah-langkah pembelajaran saintifik yang harus dilakukan guru yaitu: (1) **Observing (mengamati)** yaitu menggunakan semua indera (penglihatan, pendengaran, penghiduan, peraba dan pengecap) untuk mengenali benda yang diamatinya. semakin banyak indera digunakan dalam proses mengamati, semakin banyak informasi yang diterima dan diproses dalam otak anak; (2) **Questioning (bertanya)** yaitu proses mencari tahu atau mengkonfirmasi atau mencocokkan dari pengetahuan yang sudah dimiliki anak dengan pengetahuan baru yang sedang dipelajarinya; (3) **Collecting (mengumpulkan)** yaitu mengumpulkan data suatu proses yang sangat diminati anak, dalam proses ini anak melakukan coba-gagal-coba lagi "*tial and error*". anak senang mengulang-ulang kegiatan yang sama tetapi dengan cara bermain yang berbeda. pembelajaran yang membolehkan anak melakukan banyak hal sangat mendukung kemampuan berpikir kreatif. sedangkan pembelajaran yang banyak menggunakan lembaran kerja justru membelenggu kemampuan kreatif anak; (4) **Associating (mengasosiasi)** yaitu proses asosiasi merupakan proses lebih lanjut dimana anak mulai menghubungkan pengetahuan yang sudah dimilikinya dengan pengetahuan baru yang didapatkannya atau yang ada disekitarnya. contohnya anak belajar tentang bentuk segitiga melalui potongan kertas yang disiapkan guru. guru mengajak anak untuk menemukan benda-benda yang ada di sekitar yang berbentuk segi tiga. disini guru sudah mengasosiasikan atau menghubungkan pengetahuan baru tentang segi tiga dengan benda-benda di lingkungan sekitar; (5) **Communicating (mengkomu nikasika)** yaitu proses mengkomuni kasikan adalah proses penguatan pengetahuan terhadap pengetahuan baru yang didapatkan anak. Mengkomu nikasikan kalimat yang sering dilontarkan anak, misalnya: "bu guru aku tahu, kalau...." tetapi mengkomu nikasikan tidak hanya disampaikan melalui ucapan, dapat juga disampaikan melalui hasil karya. biasanya anak menyampaikan dengan cara menunjukkan karyanya. "bu guru lihat.... aku sudah membuat..." itu kalimat yang sering disampaikan

anak. dukungan guru yang tepat akan menguatkan pemahaman anak terhadap konsep atau pengetahuannya, proses berpikir kritis dan kreatifnya terus tumbuh. sebaliknya bila guru mengabaikan pendapat anak atau menyalahkannya maka keinginan untuk mencari tahu dan mencoba hal baru menjadi hilang.

METODE

Penelitian dilaksanakan menggunakan Penelitian Tindakan Kelas. Menurut Suharjono dalam Asrori, dkk (2009;18), tujuan PTK, diantaranya: (1) Dapat meningkatkan mutu, isi, masukan, proses, serta hasil pendidikan dan pembelajaran; (2) Dapat membantu guru atau tenaga kependidikan lainnya mengatasi masalah pembelajaran di kelas; (3) Dapat meningkatkan sikap profesional pendidik dan tenaga kependidikan; (4) Menumbuhkembangkan budaya akademik untuk memperbaiki kualitas pembelajaran.

Luaran penelitian tindakan kelas dapat mencakup; (1) Perbaikan dan peningkatan kualitas kinerja siswa; (2) Perbaikan dan peningkatan kualitas proses pembelajaran; (3) Perbaikan dan peningkatan kualitas penggunaan media pengajaran; dan (4) Perbaikan dan peningkatan kualitas alat evaluasi.

Prosedur penelitian tindakan kelas (PTK) menggunakan prosedur dalam model penelitian Arikunto (2012,16-19), dimana penelitian ini direncanakan dua siklus. Setiap siklus pada penelitian tindakan terdiri dari empat tahap, yaitu :1) Perencanaan (*Planning*), 2) Pelaksanaan (*Acting*), 3) Observasi atau pengamatan (*Observing*), 4) Refleksi (*Reflecting*).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penyusunan RPPM yang dilakukan mahasiswa baik pada siklus 1 dan pada siklus 2 secara umum cenderung menurun. Dilihat per-aspek atau per-komponen maka ada beberapa komponen yang meningkat, tetap dan menurun. Adapun komponen yang meningkat yaitu: (1) Komponen 1, yaitu: Ada Rumusan Kompetensi Inti (KI.1;KI.2; KI.3 dan KI.4) pada semester dan minggu; (2) Komponen 2, yaitu: Ada Rumusan Kompetensi Dasar (KD.1;KD.2;KD.3 dan KD.4) pada semester dan minggu; dan (3) Komponen 3, yaitu: Kaitan dengan Tema dan sub-tema dalam semester ganjil dan genap semester dan minggu. Sedangkan komponen yang tetap adalah: (1) Komponen 4, yaitu: Menyangkut seluruh aspek perkembangan anak (Agama Moral; Sosio-Emosional; Kognitif; Bahasa; Fisik

dan Seni) semester dan minggu; (2) Komponen 5, yaitu: Mengaitkan Semester, Bulan dan Minggu belajar semester dan minggu; (3) Komponen 6, yaitu: Menyangkut muatan pembelajaran dalam satu semester dan minggu; dan (4) Komponen 8, yaitu: Ada kolom identitas tiap minggunya. Sedangkan komponen yang menurun adalah komponen 7, yaitu: Ada puncak tema pada akhir kegiatan dalam satu tema. pada tiap minggu.

Hasil penyusunan RPPH pada siklus 1 dan pada siklus 2 berada pada kategori tetap atau tidak meningkat. Hasil penyusunan RPPH pada siklus 1 dan pada siklus 2 yaitu: berada dalam kategori Baik. Komponen dalam kategori baik, yaitu; Komponen 2, yaitu: Ada Rumusan Kompetensi Dasar (KD.1;KD.2;KD.3 dan KD.4) pada hari; Komponen 3, yaitu: Kaitan dengan Tema dan sub-tema pada hari; Komponen 5, yaitu: Mengaitkan Semester, Bulan dan Minggu belajar pada hari; Komponen 6, yaitu: Ada kolom identitas hari; Komponen 7, yaitu: Ada indikator pencapaian pembelajaran hari; Komponen 8, yaitu: Memuat langkah-langkah kegiatan pembelajaran pada hari; Komponen 9, yaitu: Ada pendekatan pembelajaran saintifik (kurikulum 2013) pada hari; Komponen 10, yaitu: Ada media dan sumber belajar hari. Namun apabila dilihat per-aspek atau per-komponen maka ada komponen yang ada dalam kategori Cukup pada siklus 1 dan siklus 2 yaitu: komponen 1, 4 dan 11 menyusun penilaian perkembangan dan rubrik penilaian anak.

Hasil praktek mengajar "peer-teaching" yang dilaksanakan mahasiswa dan dilakukan penilaian mahasiswa, pada siklus 1 dan pada siklus 2 secara umum dalam kategori cukup. Namun bila dilihat per-aspek atau per-komponen hasilnya ada yang tetap dan ada yang turun. Komponen-komponen dalam kategori tetap, yaitu: Komponen 3, yaitu: Kemampuan dalam memimpin membaca doa sebelum belajar; Komponen 4, yaitu: Kemampuan memimpin bernyanyi di awal kegiatan; Komponen 7, yaitu: Kemampuan dalam menyampaikan kegiatan dalam area; Komponen 9, yaitu: Kemampuan dalam memotivasi dan memberi penguatan pada anak selama dalam area; dan Komponen 17, yaitu: Kemampuan guru dalam keterampilan penilaian hasil kerja siswa. Sedangkan komponen-komponen dalam kategori menurun, yaitu: Komponen 1, yaitu: Kemampuan dalam memberi salam pada anak; Komponen 2, yaitu: Kemampuan dalam menyapa anak; .Komponen 5, yaitu: Kemampuan dalam menyampaikan kalender akademik (hari/tanggal/ bulan / tahun). Komponen 6, yaitu: Kemampuan dalam menyampaikan tema dan sub tema; Kom-

ponen 8, yaitu: Keterampilan membimbing siswa selama dalam area; Komponen 10, yaitu: Kesesuaian dan ketepatan dalam menggunakan alat peraga dengan tema dan sub tema; Komponen 11, yaitu: Kemampuan guru dalam mengelola kelas; Komponen 12, yaitu: Kemampuan guru dalam membuat variasi kegiatan; Komponen 13, yaitu: Antusias dan semangat mengajar guru; Komponen 14, yaitu: Kemampuan komunikasi guru dengan siswa; Komponen 15, yaitu: Kesesuaian kegiatan yang dilakukan dengan rencana kegiatan; Komponen 16, yaitu: Keterampilan menilai selama kegiatan di area; Komponen 18, yaitu: Keterampilan membimbing disiplin; Komponen 19, yaitu: Cara guru melakukan kegiatan istirahat; Komponen 20, yaitu: Keterampilan melaksanakan kegiatan makan (persiapan, doa saat makan doa sesudah makan); Komponen 21, yaitu: Keterampilan guru dalam melakukan diskusi kegiatan yang telah dilakukan; Komponen 22, yaitu: Kemampuan melakukan umpan balik selama diskusi dan penilaian hasil kerja anak; Komponen 23, yaitu: Keterampilan mengakhiri kegiatan (menyampaikan kegiatan esok, pesan-pesan, nyanyi, doa dan salam); dan Komponen 24, yaitu: Melakukan kegiatan pembelajaran secara urut dan sistematis.

SIMPULAN

Sebagaimana hasil sajian penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan: Tidak mengalami peningkatan kemampuan calon pendidik (mahasiswa) dalam penyusunan RPPM dan RPPH. RPPM dalam kategori cukup dan penyusunan RPPH sudah dalam kategori baik. Sedangkan dalam praktek pembelajaran dalam bentuk "peer-teaching" sebagai penerapan rencana pembelajaran sesuai kurikulum 2013 dalam kategori cukup namun mengalami penurunan yang tidak signifikan

SARAN

Sebagaimana kesimpulan di atas, disarankan untuk penelitian berikutnya hendaknya memperhatikan: (1) "Guru" atau praktikan yang ditunjuk hendaknya tetap tidak berubah-ubah, agar bisa lebih menguasai dengan melakukan praktek yang berulang-ulang; (2) Mahasiswa perlu banyak melakukan observasi ke lapangan (PAUD) untuk melihat guru mengajar di kelas (*real teaching*); (3) Pemahaman mengenai puncak tema kurikulum 2013 pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan (RPPM) perlu lebih ada penekanan; (4) Pemahaman mengenai rubrik pe-

nilaian pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) perlu dilatih secara mendalam sehingga dipahami.

DAFTAR PUSTAKA

- Aqib, Zainal, dkk. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Yrama Widya.
- Arikunto, Suharsimi. 2012. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik Edisi (Revisi VI)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi, dkk. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Djamarah, Syaiful Bahri; (2005); *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*; Rineka Cipta; Jakarta.
- Gulo, W.; (2002); *Metodologi Penelitian*, Grasindo, Jakarta.
- Handayani, Dyah; (2016); Persepsi Guru PAUD Tentang Pelaksanaan Kurikulum 2013 Ditinjau dari Standar Proses di Kecamatan Sungai Serut Bengkulu; *Skripsi*; FKIP UNIB
- Hamalik, Oemar; (2002); *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*; Bumi Aksara; Jakarta.
- Hartati, Sofia; (2009); *How To Be a Good Teacher and To Be a Good Mother*; Enno Media; Jakarta.
- Ibrahim; Syaodah S., Nana; (1996); *Perencanaan Pengajaran*; Rineka Cipta; Jakarta.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan; (2015); *Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, Pendidikan Anak Usia Dini*; Dirjen PAUD dan Penmas, Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini, Jakarta.
- Kunandar. (2010); *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Mulyasa; (2010); *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*; Remaja Rosdakarya; Bandung.
- Nasirun, M.; Norman Syam; (2012) Peningkatan Kemampuan Penyusunan Perangkat Pembelajaran Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) melalui Pendekatan Tematik pada Program Studi S1 Paud FKIP Universitas Bengkulu.
- Nasirun, M.; Yulidesni (2017) *Penelitian Mandiri*; Studi Evaluasi Penyusunan Perangkat Pembelajaran sesuai Kurikulum 2013 oleh Guru PAUD Terpadu Witri I Kota Bengkulu.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014; Tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini, Jakarta.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 146 Tahun. 2015; Tentang Pelaksanaan Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini, Jakarta.
- Peraturan Pemerintah No.19. tentang Standar Nasional Pendidikan, Jakarta.
- Sudijono, Anas. 2009. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Suyanto, Slamet; (2005); *Pembelajaran Untuk Anak TK*; Depdiknas, Jakarta.